



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023 Halaman 1105 - 1116

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi Kedisiplinan pada Siswa Sekolah Dasar melalui Mata Pelajaran PPKn

Raden Rara Rizki Reni Mahanani^{1✉}, Maria Melani Ika Susanti²

Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia¹

Universitas Sanata Dharma, Indonesia²

E-mail: rizkyrenymahanany@gmail.com¹, maria.melani.ika@gmail.com²

Abstrak

Implementasi kedisiplinan sangat dibutuhkan pada zaman ini sebagai hasil upaya yang tengah dilakukan Indonesia untuk menciptakan generasi yang unggul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil implementasi karakter kedisiplinan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian melalui mata pelajaran PPKn. Penelitian dilakukan kepada guru dan siswa kelas IVA dan IVB, serta kepala sekolah di SD Negeri Sleman III. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif *ex post facto*. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data hasil wawancara, kuesioner dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru kelas IV telah mengimplementasikan karakter kedisiplinan yang dimulai dari melakukan merencanakan, melaksanakan, dan penilaian melalui muatan pelajaran PPKn. Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa RPP, LKPD dan soal evaluasi adalah sebuah komponen dalam perencanaan implementasi karakter kedisiplinan oleh guru. Terlaksana implementasi karakter kedisiplinan yang dilakukan oleh guru belum 100% sesuai dalam perencanaan RPP. Penilaian dan hasil implementasi karakter kedisiplinan dapat dilaksanakan menggunakan rubrik penilaian yang telah dibuat dalam RPP.

Kata Kunci: Implementasi, Karakter Kedisiplinan, PPKn.

Abstract

The implementation of discipline is urgently needed in this day and age as an effort that is being made by Indonesia to create a superior generation. This study aims to determine the planning, implementation, assessment and result implementation of disciplinary character through PPKn lesson content. The research was conducted on teachers and students of grades IVA and IVB, as well as school principals at SD Negeri Sleman III. This type of research used ex post facto qualitative descriptive research. Data collection techniques were obtained through interviews, questionnaires and documentation. Based analysis of data from interviews, questionnaires and documentation, it shows that result showed teacher grade IV has a planned, implemented, and assessed implementation of disciplinary character. Based on the results of data analysis it can be concluded that the RPP, student worksheet and evaluation questions were planning made teacher grade IV in planning implementation of disciplinary character. The implementation of disciplinary character carried out by the teacher is not been 100% accordance with planning in RPP. The assessment and result implementation of discipline character do teacher grade IV by using assessment rubrics made in the RPP and result implementation of disciplinary character can be carried out in accordance with expectation of grade IV teachers

Keywords: Implementation, Disciplinary Character, PPKn.

Copyright (c) 2023 Raden Rara Rizki Reni Mahanani, Maria Melani Ika Susanti

✉ Corresponding author :

Email : rizkyrenymahanany@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4891>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 2 Tahun 2023

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Indonesia dikala ini terus berupaya untuk dapat memiliki manusia yang unggul dan sanggup berkompetesi di masa saat ini. Pembelajaran kepribadian menjadi sebuah kunci yang utama buat dapat menciptakan manusia yang memiliki mutu serta terbaik dalam pembelajaran kepribadian. Perihal ini selaras dengan guna Pembelajaran pada Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berisi tentang Pembelajaran nasional selaku proses meningkatkan keahlian serta sifat seorang yang mempunyai harkat serta martabat buat menyambut dalam mencerdaskan kehidupan bangsa selaku sesuatu usaha yang dicoba buat meningkatkan kemampuan siswa (Maharani & Muhtar, 2022:5962).

Pembelajaran resmi di Indonesia memiliki kasus-kasus pembelajaran kepribadian masih kerap terjalin menimpa aksi akhlak atau budi pekerti yang dicoba oleh siswa semacam halnya membolos sekolah, mencontek dikala sedang tes, memiliki perilaku yang tidak sopan kepada guru, serta lain sebagainya (Sumani, 2019:910). Aksi akhlak atau budi pekerti tersebut bisa jadi suatu gejala kalau pembelajaran kepribadian di Indonesia secara resmi kurang terlaksana dengan baik sehingga menimbulkan sikap serta aksi moralitas siswa yang rendah. Moralitas yang rendah ini bisa diakibatkan lewat pembelajaran kepribadian secara resmi yang dilaksanakan di sekolah yang kurang efisien (Paulina, 2016:222).

Kurikulum 2013 ialah pengembangan kurikulum lebih dahulu ialah kurikulum KTSP 2006. Kurikulum 2013 jadi berarti dalam upaya penerapan program Pembelajaran di Indonesia. Kurikulum 2013 jadi suatu instrumen buat memusatkan siswa jadi manusia yang bermutu serta sanggup menjajaki tantangan era, beriman serta bertakwa kepada Tuhan YME, serta jadi masyarakat negeri yang demokratis serta bertanggung jawab (Yuniharto & Susanti, 2019).

Kemdikbud menyelenggarakan Program Gerakan Penguatan Pembelajaran Kepribadian buat menunjang pembangunan kepribadian di Indonesia. Penguatan Pembelajaran Kepribadian(PPK) yang telah diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 yang berisi mengenai Penguatan Pembelajaran Kepribadian merupakan suatu gerakan pembelajaran yang dicoba di sekolah untuk menguatkan kepribadian siswa lewat koordinasi olah hari atau etik, olah rasa atau estetis, olah pikir atau literasi, serta olah raga atau kinestetik sebagai sokongan warga serta kolaborasi yang dilakukan sekolah, lingkungan keluarga, serta warga (Kemendikbud, 2018b:2).

Pendidikan kepribadian adalah suatu proses pendidikan yang mengajarkan cara berpikir dan berperilaku seseorang yang telah menjadi ciri khas setiap individu dalam dunia sosial. Salah satu ciri pendidikan yang dapat diwujudkan adalah kedisiplinan. Pendidikan tematik dapat diwujudkan melalui model pembelajaran kolaboratif selama pembelajaran di kelas. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu jenis pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan konsep pembelajaran yang luas dengan beberapa kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dengan bimbingan atau arahan guru (Naziyah et al., 2021:3483; Yuniharto & Susanti, 2019).

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari pendidikan karena tidak dapat dipisahkan dari isi buku teks. Pengembangan kepribadian dapat digabungkan dengan mata pelajaran lain. Pendidikan disiplin melalui mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu konsep pendidikan yang memengaruhi siswa untuk bisa memiliki karakter kedisiplinan sebagai upaya yang dilakukan warga negara Indonesia untuk memiliki berakhlak yang mulia dan berbudi pekerti agar siswa memiliki akhlak baik (Susanti, 2021a). Disiplin adalah ketaatan seseorang terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pendapat lain mengatakan bahwa disiplin adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dengan berbagai usaha perilaku untuk mendapatkan syarat-syarat budi pekerti yang dibutuhkan seseorang agar cara menjalankan karakter bisa berjalan dengan dengan harapan, lancar serta tanpa adanya gangguan (Wuryandani & Rahmanto, 2018:98). Indikator masalah belajar adalah: (1) mengikuti peraturan sekolah, (2) mengikuti pembelajaran di sekolah, (3)

mengerjakan tugas penuh dengan bertanggung jawab, serta (4) disiplin ketika belajar di rumah (Mirdanda, 2018).

Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui basis kelas melalui tahapan sebagai berikut: a) menggabungkan nilai kepribadian atau perilaku dalam pembelajaran per mata pelajaran atau dapat diintegrasikan pada mata pelajaran yang lain tergantung pada program pelatihan; b) rencana manajemen kelas serta menggunakan desain pembelajaran/bimbingan belajar berdasarkan kepribadian siswa; c) melaksanakan penilaian secara akademik; d) Menyusun program kegiatan kurikuler berdasarkan pada kepentingan dan ciri-ciri daerah, pengajaran bagi peserta didik berdasarkan pasal 6 Ayat 2 (Kemendikbud, 2018b:5). Penguatan pembentukan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan ko-kurikuler dapat dilakukan melalui penyediaan materi pembelajaran selama proses pembelajaran (Susanti, 2021a).

PPK dapat dilaksanakan dengan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum, hal ini dapat dilakukan dengan: 1) Melakukan analisis keterampilan dasar dengan mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran, 2) Merancang RPP yang menekankan pada pembentukan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan pengelolaan yang tepat pengelolaan atau koordinasi kelas, 3) Melakukan pembelajaran sesuai dengan situasi di RPP, 4) Melakukan penilaian autentik terhadap pembelajaran yang dilakukan, dan 5) Merefleksikan dan mengevaluasi proses pembelajaran secara keseluruhan.

PPK dapat diterapkan melalui berbasis di kelas dengan memadukan sikap dalam pembelajaran melalui perencanaan dalam pembelajaran, hal pertama yang harus dilakukan dengan analisis atau telaah pada nilai karakter yang ada pada kompetensi (KI/KD) mata pelajaran dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (Kemendikbud, 2018b:7): 1) melaksanakan telaah kompetensi dasar serta materi pembelajaran yang akan dipelajari, 2) menentukan nilai pada kompetensi dasar serta materi pembelajaran yang akan dipelajari, 3) menetapkan nilai yang utama untuk bisa dipelajari pada pembelajaran atau kompetensi dasar.

Pelaksanaan PPK berbasis kelas dapat dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan melalui rencana-rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan kepribadian yang akan dikembangkan. Pelaksanaan atau pelaksanaannya dilakukan berdasarkan pada rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai pada rencana tersebut. Tentunya ada penilaian yang harus dilakukan untuk menentukan apakah indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam pelajaran sudah tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala SDN III Sleman menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di SDN III Sleman dilaksanakan di lingkungan sekolah dan di dalam kelas dengan kegiatan yang sudah ada. Kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi sekolah, dimulai dengan kegiatan yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas atau lingkungan sekolah.

Peneliti yang relevan sebelumnya yang berjudul “Implementasi pendidikan karakter kedisiplinan siswa di SD Negeri Kliteran Yogyakarta”. Peneliti telah menyelidiki pendidikan karakter disiplin dilaksanakan di lingkungan sekolah tersebut, dimana menurutnya SD Negeri Kliteran menerapkan kedisiplinan bagi siswa melalui tata tertib di sekolah agar siswa mengikuti tata tertib tersebut untuk mendapatkan reward dan punishment apabila siswa melanggar tata tertib tersebut (Nugroho, Marwati, & Setyawan, 2020).

Penelitian yang relevan sebelumnya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Jaya Negara Makassar”. Peneliti telah melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan oleh guru PKN dalam 3 tahap sebagai berikut perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian pendidikan karakter selama implementasi pendidikan karakter (Suardi et al., 2019).

Penelitian yang relevan sebelumnya yang berjudul “Implementasi Pendidikan karakter disiplin di SD Negeri 7 Tanjung Raja”. Peneliti telah meneliti karakter disiplin dalam lingkup dunia pendidikan yang dapat menggantikan kepribadian serta perilaku guru dan siswa SD Negeri 7 Tanjung Raja menjadi pribadi yang lebih

baik melalui contoh-contoh berikut; Guru dan siswa berjabat tangan saat masuk dan keluar sekolah, berpakaian rapi sesuai tata tertib sekolah, datang ke sekolah dengan tepat waktu sebelum bel berbunyi (Hartati, 2017).

Penelitian yang relevan sebelumnya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Kejujuran Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang”. Penelitian meneliti mengenai MA Negeri 1 Kota Semarang Pendidikan karakter siswa tentang disiplin dan kejujuran dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan di sekolah (Chomsatun, 2017).

Dari penelitian-penelitian sebelumnya telah memberikan gambaran menyinggung karakter kedisiplinan diimplementasi. Perbedaan pada penelitian ini meneliti mengenai implementasi pembentukan karakter melalui basis kelas, budaya sekolah dan masyarakat, sehingga penelitian ini akhirnya melihat pada pembentukan karakter disiplin yang diimplementasikan melalui muatan pendidikan kewarganegaraan.

Masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana rencana, pelaksanaan dan proses evaluasi kedisiplinan diimplementasikan pada siswa kelas IV SD Negeri Sleman III pada mata pelajaran PPKn. Tujuan dari penelitian ini adalah rencana, pelaksanaan dan evaluasi dalam implementasi karakter disiplin yang pada siswa Kelas IV SD Negeri Sleman III pada mata pelajaran PPKn.

METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu analisis kualitatif *ex post facto*. Analisis kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mencerna hasil dari fenomena yang sedang berlangsung alamiah (*natural*) dalam kondisi alamiah (Ahmadi, 2014:15). Penelitian ini menggunakan desain melalui cara sebagai berikut: 1) Penyusunan dalam perencanaan, 2) penyusunan dalam pembuatan instrumen, 3) melakukan akumulasi hasil penelitian, 4) telaah akumulasi hasil penelitian, 5) penarikan sebuah kesimpulan.

Subjek dalam penelitian ini dilakukan di SDN III Sleman adalah kepala sekolah, guru IVA dan IVB serta satu siswa IVA dan IVB di SD Negeri Sleman III. Subjek penelitian ini adalah peneliti melaksanakan pendidikan karakter disiplin melalui konten pembelajaran PPKn. Periode penelitian yang digunakan para peneliti dimulai dari November 2020 hingga akhir Januari 2021.

Instrumen yang peneliti gunakan sebagai panduan dalam menyelidiki bagaimana penerapan kedisiplinan di kelas IV pada mata pelajaran PPKn. Petunjuk sebagai penyeledikan adalah sebagai berikut: 1) angket yang akan diberikan guru dan siswa kelas IVA dan IVB.

Teknik pengujian instrumen dilakukan dengan cara memvalidasi instrumen kepada validator sebelum dibagikan kepada subjek penelitian untuk mengetahui apakah instrumen layak digunakan atau tidak. Teknik akumulasi hasil penelitian kualitatif bertumpu pada hasil mutu data yang dikumpulkan oleh peneliti dan sumber data terkait (Budiyono, 2017:147). Dalam penelitian kualitatif, alat utama yang digunakan sebagai dasar pengumpulan data adalah peneliti sendiri. Teknik akumulasi hasil penelitian untuk penelitian deskriptif kualitatif meliputi data hasil wawancara, pengambilan dokumentasi dan data survey/kuesioner. Analisis hasil dari pengambilan data terdiri dari 4 langkah yang telah dilakukan peneliti yaitu (1) langkah akumulasi data, (2) pengurangan data yang tidak diperlukan, (3) langkah penyajian atau olahan data, (4) langkah inferensi atau pembuktian data (Herdiansyah, 2012:164). Penyajian hasil penelitian dalam penelitian ini dalam bentuk teks naratif yang menjabarkan mengenai hasil pengambilan data yang telah dilakukan. Kedudukan peneliti dalam penelitian sebagai informan untuk bisa mengumpulkan seluruh data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner dan dokumentasi selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Implementasi Kedisiplinan pada mata pelajaran PPKn

Pembinaan budi pekerti pada mata pelajaran PPKn dilaksanakan melalui muatan IPA melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Guru kelas telah melaksanakan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pada proses pembelajaran melalui mata pelajaran PPKn yang mengintegrasikan kedisiplinan ke

dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi et al. (2021) bahwa pembelajaran kewarganegaraan di sekolah dasar dapat dijadikan sebagai implementasi pendidikan karakter, yaitu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, perencanaan pendidikan karakter, implementasi dan penerapan muatan pendidikan sosial. di sekolah dasar.

Perencanaan pembentukan karakter disiplin dilaksanakan dengan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKPD) dan soal evaluasi tampil dalam rencana khusus kelas.

Tabel 1. Hasil Data Dokumentasi

No	Data Dokumentasi	Hasil Analisis Data Dokumentasi
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Perancangan telah dirancang secara baik dan terstruktur dengan melakukan pembinaan karakter kedisiplinan dalam mata pelajaran PPKn
2	Lembar Kerja Peserta didik (LKPD)	LKPD dibuat sendiri dengan materi contoh-contoh hak dan kewajiban hidup bermasyarakat.
3	Soal Penilaian	Soal penilaian dibuat sendiri dengan berpedoman pada materi contoh-contoh hak dan kewajiban hidup bermasyarakat.

Dari hasil dokumentasi tersebut, guru IV dalam perencanaan untuk menerapkan karakter disiplin untuk siswa kelas IV pada konten pelajaran PPKn dengan menyediakan seluruh bagian komponen pembelajaran sebagai usaha telah dilakukan dalam penerapan kedisiplinan. Kelengkapan komponen RPP tergambar dari isi RPP yang dapat digunakan untuk melakukan pembinaan karakter disiplin melalui isi mata pelajaran PPKn. Pentingnya guru dalam merencanakan pendidikan karakter disiplin disadari dalam pembelajaran dengan merencanakan kegiatan pembelajaran dalam RPP, dengan membuat buku kerja siswa yang mendukung pembelajaran, dan soal-soal penilaian yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar dapat berjalan dengan baik dan terstruktur.

Perencanaan pengembangan karakter disiplin yang akan dilaksanakan oleh guru kelas melalui perancangan komponen pembelajaran yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, tugas siswa dan soal penilaian. Kegiatan pembelajaran yang direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus dilaksanakan pada komponen inti dalam pembelajaran yaitu proses pembelajaran yang menunjang kedisiplinan melalui mata pelajaran PPKn hal ini sesuai dengan pendapat Jayuni et. al. (2022) yang menyatakan bahwa desain rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan karakter akan sangat membantu guru dalam merefleksi nilai karakter yang sudah diimplementasikan dalam proses pembelajaran melalui materi pembelajaran yang berkaitan dengan karakter yang akan diterapkan.

Guru kelas telah membuktikan tokoh kunci dan tujuan pada proses pembelajaran menurut CD pada mata pelajaran kewarganegaraan tergantung sifat mata pelajaran. Perencanaan RPP didasarkan pada kompetensi dasar dan kompetensi inti pada pembelajaran. Guru menggunakan materi yang perlu disesuaikan dengan sifat disiplin ilmu yang akan dilaksanakan. Guru kelas menjadikan materi yang akan disampaikan yaitu kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat sehingga guru dapat mendisiplinkan dalam kegiatan pembelajarannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Kemendikbud bahwa pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter khusus kelas terutama menjadi tanggung jawab guru yaitu (Kemendikbud, 2018a:7): a) guru menganalisis kompetensi inti dan mata pelajaran yang akan diajarkan, b) guru menentukan nilai-nilai kompetensi inti dan mata pelajaran, c) guru menentukan peringkat nilai yang akan diajarkan dalam suatu pelajaran atau kompetensi inti.

Pelaksanaan Implementasi Kedisiplinan melalui Muatan Pelajaran PPKn

Sekolah menyediakan berbagai proposal dan sarana prasarana untuk mendukung pelaksanaan pendidikan disiplin dengan penyediaan *liquid crystal display*, semboyan, majalah dinding, dan video mengenai karakter untuk menunjang terlaksananya. Alat pendukung pembelajaran di sekolah dapat menunjang dalam pelaksanaan karakter disiplin dan kejujuran (Chomsatun, 2017). Pada mata pembelajaran PPKn, guru bisa mengintegrasikan

karakter kedisiplinan karena hakikatnya pada pembelajaran PPKn mencakup nilai, norma dan moral siswa untuk mengembangkan karakter (Dewi et al., 2021).

Indikator dan tujuan pembelajaran terpenuhi dari guru kelas dan berdasarkan perencanaan pembelajaran. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penerapan pembentukan karakter disiplin merupakan contoh hak dan kewajiban di lingkungan sekitar yang dipilih oleh guru. Materi tersebut mendukung pelaksanaan pembentukan karakter disiplin pada saat pembelajaran agar pembelajaran berjalan lancar berdasarkan pada hasil belajar yang ingin dicapai yang sudah dicantumkan dalam perencanaan pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran merupakan model pembelajaran sosio-dramatis yang dapat mendukung disiplin pada aktivitas pembelajaran. Guru menggunakan lingkungan belajar untuk mendukung pelaksanaan pembinaan karakter disiplin dalam proses pembelajaran adalah menonton film pendek di layar LCD (Liquid Crystal Display). Kami berharap dengan bantuan film pendek pendidikan karakter, siswa akan memahami dan menghargai pentingnya penerapan karakter yang disiplin.

Tabel 2. Hasil Analisis Wawancara Kegiatan Pelaksanaan Implementasi Kedisiplinan

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1	Pembuka	1. Kegiatan motivasi 2. Melakukan kegiatan berdoa 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2	Inti	4. Rangkaian kegiatan pembelajaran dengan menyisipkan karakter kedisiplinan dalam proses pembelajaran 5. Mengerjakan LKPD sebagai aktivitas dalam proses pembelajaran
3	Penutup	6. Kegiatan refleksi 7. Kegiatan tindak lanjut

Berdasarkan hasil analisis wawancara mengenai kegiatan pelaksanaan implementasi kedisiplinan bahwa penerapan disiplin karakter disiplin belum 100% sesuai rencana karena guru kelas IV menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaan pendidikan disiplin.

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru disesuaikan pada kebutuhan siswa untuk menerapkan karakter disiplin. Kegiatan pembelajaran RPP dilaksanakan selama proses pembelajaran menunjukkan sifat kedisiplinan selama proses pembelajaran. Mengintegrasikan sifat disiplin, desain guru memiliki hal-hal yang harus dilakukan sebagai berikut (Kemendikbud, 2018a:12): a) memilih aktivitas pembelajaran yang relevan, b) memisahkan tahap pelaksanaan pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Guru harus menyediakan peserta didik dalam menetapkan aktivitas pembelajaran dalam proses pembelajaran dengan mengembangkan kecakapan abad ke-21 meliputi: mutu perilaku, kemampuan dasar, serta kecakapan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penetapan aktivitas yang dilakukan oleh guru berdasarkan perlunya hakikat guru untuk melakukan dengan aturan yaitu, (Kemendikbud, 2018a:13): a) mengkaji ciri-ciri siswa melalui kognitif dan psikomotorik peserta didik yang termasuk dalam KI, b) mengkaji perilaku peserta didik di lingkungan sekitar, c) melaksanakan kegiatan belajar bermanfaat untuk siswa, d) menggunakan proses pembelajaran yang relevan, e) menentukan proses pembelajaran berjalan beriringan sesuai pada pendapat Angga et. al. (2022:1050) bahwa kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan abad 21 dalam perkembangan dewasa ini dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing. Keterampilan abad 21 penting bagi siswa untuk mengajarkan pembentukan karakter melalui model pembelajaran yang berbeda. Pembentukan karakter harus dilakukan terus-menerus dan dikaitkan dengan berbagai aspek seperti pengetahuan, emosi, cinta dan tindakan. Karena pendidikan karakter merupakan pembentukan karakter siswa yang dibutuhkan dan dibutuhkan siswa untuk membentuk pribadi-pribadi yang berkarakter berkualitas.

Terlaksana pendidikan karakter disiplin yang diterapkan pada mata pelajaran PPKn belum sesuai seperti yang direncanakan dalam RPP atau belum mencapai target 100%. Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan

pendidikan karakter disiplin disebabkan oleh berbagai aspek. Hal tersebut sesuai pada pendapat Curvin&Mindler (Wuryandani & Rahmanto, 2018:99) menegaskan bahwa penggerak kedisiplinan siswa berasal dari dalam sekolah yaitu siswa mengalami kebosanan, ketidakberdayaan, batas-batas yang tidak jelas, kurangnya rasa penerimaan dan kurangnya penghargaan terhadap harkat dan martabat kemanusiaan siswa.

Pendidikan karakter disiplin dapat dilaksanakan dengan mengintegrasikan kedisiplinan ke dalam proses pembelajaran melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan selama proses pembelajaran ditunjang oleh konsep siswa mengenai perilaku. Kecakapan manusia akan perilaku perlu ditunjang melalui kegiatan pada proses pembelajaran dengan mengombinasi perilaku dalam kegiatan pembelajaran (Chomastun, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat Ashri dan Pujiastuti (2021:5259) yang menegaskan bahwa pembentukan kepribadian disiplin dilakukan melalui muatan PKN karena muatan PKN di sekolah dasar merupakan dasar atau landasan yang memberdayakan peserta didik untuk membentuk dan mengembangkan karakter generasi bangsa yang baik dan berkualitas.

Pengajaran disiplin dapat dilaksanakan dari kelas ke kelas dengan menambahkan kedisiplinan pada pembelajaran PPKn. Materi, metode serta aktivitas pembelajaran yang ditetapkan pada perencanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan pedoman rencana pembelajaran yang telah dibuat dapat menunjang karakter disiplin. Implementasi pada proses pembelajaran berlangsung melalui rangkaian pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir yang mendukung hakikat disiplin tersebut. Manajemen di kelas perlu dilaksanakan untuk pembentukan perilaku memperhatikan oleh guru selama pembelajaran agar tidak terjadi kendala dalam pelaksanaan pembentukan karakter disiplin.

Aktivitas pembelajaran dilaksanakan selama kegiatan belajar berlangsung hendaknya menunjang penerapan disiplin di dalam kelas. Tindakan pertama selama proses pembelajaran dapat dilakukan sebagai tindakan penyesuaian pra pembelajaran dengan kegiatan doa pra pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Ashri dan Pujiastuti (2021:5262) yang menyatakan bahwa dengan belajar kewarganegaraan, siswa secara sosial budaya dapat mengembangkan karakternya sehingga menjadi siswa yang berkarakter berkualitas. Kegiatan inti dilakukan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mewujudkan karakter disiplin. Tugas pengambilan keputusan dilakukan oleh guru dengan fungsi tanya jawab, penyelesaian dari materi yang sudah dipahami, perenungan pembelajaran dan langkah yang perlu dilakukan selanjutnya. Perlunya terlibat dalam proses reflektif selama pelaksanaan belajar selesai untuk mengetahui bagaimana siswa memahami materi dan merasakan perasaan.

Terlaksananya kegiatan belajar penguatan pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut (Kemendikbud, 2018b): a) memimpin pembelajaran dengan baik sehingga siswa menikmati pembelajaran, b) melakukan pembelajaran berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, c) memperbanyak dan menyelaraskan aktivitas belajar selama pembelajaran sehingga siswa memiliki banyak pengetahuan, d) mencerminkan proses pembelajaran dengan aktivitas sugestif, angket, catatan anekdot serta bantuan pihak yang diadakan setelah pembelajaran. Implementasi penguatan pendidikan karakter di kelas dapat menunjang penyampaian aktivitas selama proses pembelajaran di kelas dengan menambahkan penanda yang dapat ditindaklanjuti.

Pendidikan karakter disiplin yang dibuat dengan muatan pelajaran kewarganegaraan dapat diimplementasikan dalam kegiatan selama proses pembelajaran pada kegiatan keluarga siswa di lingkungan kelas, di kelas siswa yang memiliki sikap teladan dan mengikuti aturan berlaku di lingkungan kelas. sekolah. Perilaku taat pada aturan yang berlaku di pendidikan formal menjadikan perilaku siswa menjadi perilaku yang baik dan berkualitas (Hartant, 2017). Hal ini juga sejalan dengan Suardi et. al. (2019) menjelaskan bahwa seseorang dapat memberi contoh kepada siswa dengan menjaga disiplin waktu dan mengikuti aturan, karena guru berusaha mengatasi hambatan dalam menerapkan pengajaran disiplin dalam pendidikan formal.

Selama proses pembelajaran, siswa mendapatkan lembar kerja untuk mendukung pelaksanaan pembentukan karakter disiplin melalui menyerahkan tugas yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan

tepat waktu. Inilah yang dipikirkan Daryono (Mirdanda, 2018:20) yang memfokuskan pada satu indikator disiplin siswa adalah siswa dapat menyelesaikan tugas yang telah sebuah keharusan yang harus dilakukan sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat (Angga et al., 2022:1051) bahwa guru perlu merancang dan mengembangkan alat dan sumber belajar yang relevan bagi siswa untuk digunakan selama proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran siswa dapat melakukan kegiatan diskusi untuk mendukung pelaksanaan pembentukan karakter disiplin karena kegiatan diskusi memungkinkan siswa untuk menerapkan kedisiplinan. Pada saat diskusi, siswa melatih kedisiplinan dengan membahas kewajiban dan hak di lingkungan masyarakat. Wuryandani memfokuskan pada pembinaan kedisiplinan siswa perlu didukung oleh unsur yang mendukung adalah keleluasaan kepada siswa melakukan diskusi mengenai kewajiban dan hak dalam masyarakat, dan kualitas perilaku sehari-hari (Wuryandani & Rahmanto, 2018:106).

Pendidikan disiplin dilaksanakan dengan melakukan kegiatan di luar proses pembelajaran atau di lingkungan sekolah, dengan mengikuti tata tertib atau peraturan dan sanksi yang berlaku di sekolah. Siswa yang tidak patuh pada aturan akan menanggung perilaku atas perbuatannya. Perilaku disiplin dapat diterapkan pada siswa melalui berbagai peraturan yang ada di sekolah, memungkinkan siswa menegakkan peraturan dengan menerima imbalan karena mengikuti peraturan dan hukuman apabila siswa melanggarnya (Nugroho, 2020). Wuryandani menekankan bahwa disiplin adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk berperilaku dengan tepat dan mematuhi berbagai peraturan dan ketentuan yang ada (Wuryandani & Rahmanto, 2018:7).

Penilaian Implementasi Disiplin pada Mata Pelajaran PPKn

Penilaian disiplin pada mata pelajaran PPKn dapat dilihat melalui aktivitas yang dilakukan. Siswa selama proses pembelajaran langsung menunjukkan sikap disiplin sesuai dengan penilaian perencanaan pembelajaran. Rubrik penilaian sikap dan nilai digunakan sebagai rubrik penilaian. Hasil pembinaan karakter disiplin tidak sepenuhnya tercapai sesuai dengan tujuan, namun hanya sedikit siswa yang tidak mengembangkan disiplin sesuai dengan yang diharapkan, hal ini disebabkan adanya hambatan dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran disiplin.

Tabel 3. Hasil Analisis Data Angket untuk Siswa

No	Kategori	Hasil dari analisis data angket	Contoh Implementasi
1	Kepuasan dan minat siswa dalam implementasi kedisiplinan	Siswa merasa puas dan minat untuk menerapkan karakter kedisiplinan melalui kewajiban yang harus dilakukan agar siswa menyadari sikap serta dapat mempertanggung jawabkan sikap yang telah dilakukannya .	Implementasi kedisiplinan melalui kewajiban yang dilakukan siswa
2	Manfaat dalam implementasi kedisiplinan	Mengetahui dan memahami hakikat kedisiplinan	Manajemen waktu, tepat waktu mengikuti aturan yang telah ditetapkan, percaya diri dan disiplin
3	Dorongan untuk implementasi kedisiplinan	Mewujudkan disiplin dalam kehidupan sehari-hati	Memberikan motivasi untuk menerapkan kedisiplinan, menyelesaikan tugas tepat waktu

Evaluasi penilaian disiplin selama proses pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin direncanakan dan dilaksanakan sesuai rencana RPP. Penilaian pembelajaran adalah alat penilaian yang digunakan selama proses pembelajaran. Susanti (2021b) berpendapat bahwa “*Evaluation is one of a series of activities to improve the quality, performance or productivity of an institution in implementing its program*”. Berdasarkan pernyataan tersebut evaluasi dapat dilakukan untuk mengetahui peningkatan kualitas, kinerja atau produktivitas suatu Lembaga dalam melaksanakan program melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan (Susanti, 2021b). Penilaian hasil belajar memiliki arti penting dalam proses pembelajaran sebagai pedoman

untuk menentukan kualitas indikator evaluasi pencapaian dan sebagai pedoman untuk perencanaan, rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya. Penilaian pembelajaran yang digunakan dapat dilakukan dengan tes dan tanpa tes sesuai dengan kebutuhan penggunaannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Susanti (2021b) Penilaian pembelajaran adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk menentukan pencapaian indikator pembelajaran. Guru dapat menilai pembelajaran dengan menggunakan jenis tes dan non tes. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penilaian pembelajaran non tes. Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter disiplin menggunakan penilaian afektif siswa yang disusun oleh guru berdasarkan indikator kedisiplinan, serta catatan kejadian selama proses pembelajaran yang di dalamnya dapat dituliskan berbagai aktivitas siswa menunjang disiplin siswa.

Catatan kejadian selama proses pembelajaran menjadi sebuah pedoman bagi guru untuk mengamati siswa selama proses pembelajaran karena merekam kejadian atau perilaku siswa dan dapat membantu guru dalam melakukan penilaian disiplin siswa. Hal tersebut sesuai dengan penilaian pada proses pembelajaran pada penguatan pendidikan karakter khusus di kelas, yang dilaksanakan dengan cara berikut ini: a) Meningkatkan perangkat untuk menilai perilaku disesuaikan dengan kompetensi sikap, b) Melakukan evaluasi autentik selama pembelajaran, c) Memproses hasil identifikasi secara fakta yang dilakukan oleh guru, d) menyampaikan hasil evaluasi selama pembelajaran melalui hubungan yang baik dengan orang tua siswa dan guru pada jenjang selanjutnya, e) memantau hasil evaluasi yang telah diselesaikan. Melakukan penilaian autentik dapat dilakukan dengan cara mengamati siswa secara individu melalui tingkah laku siswa selama proses pembelajaran dengan menuangkan hasil pengamatan tersebut dalam anekdot yang telah disiapkan oleh guru. Guru harus merancang dan menyediakan alat penilaian yang berbeda yang memandu guru dalam mengukur kompetensi yang akan diukur dan menggunakannya secara efektif (Angga et al., 2022:1051).

Evaluasi dalam pendidikan karakter disiplin yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengamati aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran yang dapat dilihat langsung melalui aktivitas diskusi bersama anggota kelompok selama proses pembelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, menyelesaikan kegiatan selama proses pembelajaran, melakukan kegiatan berdoa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, melakukan aktivitas yang harus dilakukan siswa untuk bisa menghemat air. Hal tersebut sesuai dengan pandangan yang lain menyatakan bahwa ciri-ciri perilaku disiplin untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa adalah disiplin pada waktu belajar dengan mengatur mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan belajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Usaha yang telah dilakukan siswa belum sesuai dengan harapan guru dari pembentukan disiplin yang diterapkan pada mata pelajaran PPKn, sikap rasa percaya diri dalam kaitannya dengan kedisiplinan belum berkembang. Perasaan siswa setelah dilaksanakan pendidikan karakter disiplin melalui konten pelajaran PPKn adalah merasa bahagia dan terdorong untuk mengikuti pembelajaran PPKn. Dalam menyelesaikan pembentukan disiplin siswa, menurut penilaian mereka sendiri sudah mengetahui pentingnya karakter disiplin dan mengetahui kegunaan karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Siswa kelas IV ingin menerapkan disiplin dalam di lingkungan sekitar, baik ketika di kelas maupun di sekolah. Penyebab beberapa siswa belum menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari karena adanya sesuatu yang menghambat dan memengaruhi mereka. 2 penghambat yang memengaruhi belum terlaksananya dengan baik, adalah dalam diri internal siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa itu sendiri. Faktor internal dalam diri siswa berkaitan dengan perasaan disiplin siswa yang belum terbentuk. Kendala guru pada pelaksanaan pengajaran disiplin yaitu siswa masih melanggar tata tertib siswa di sekolah (Suardi, 2019). Beberapa siswa menerapkan pendidikan karakter disiplin di kelas dan lingkungan sekolah. Pendidikan kedisiplinan yang dilakukan di dalam kelas tercermin dari tindakan siswa selama pembelajaran, menyelesaikan dan meninggalkan tugas tepat waktu, mengikuti peraturan kelas selama ketika pembelajaran, melaksanakan piket. Hal ini sependapat dengan Poerwadarminta (Wuryandani & Rahmanto, 2018:98) yang menegaskan mengenai disiplin merupakan taatnya seseorang untuk menaati suatu peraturan yang proses pembelajaran berlangsung selama di kelas (Mirdanda, 2018:26).

Kedisiplinan dapat diimplementasikan untuk membangun perilaku siswa agar tumbuh menjadi seseorang yang memiliki perilaku yang baik, serta bertanggung jawab atas perilaku yang telah dilakukannya. Lickona (Wuryandani & Rahmanto, 2018) yang menegaskan bahwa perilaku disiplin siswa sangat dibutuhkan untuk dapat membentuk siswa dalam upaya mengembangkan diri dan wajib mempertanggung jawabkan atas perilakunya sendiri dan memberikan makna pengajaran untuk siswa agar lebih bertanggung jawab pada perilaku yang dilakukannya. Kurniawan (Dewi et al., 2021) menekankan bahwa orang yang berkarakter baik atau unggul adalah orang yang selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan potensi dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Kedisiplinan dilakukan melalui kegiatan yang berada di lingkungan sekolah yang ada adalah kegiatan upacara bendera setiap hari senin, mengenakan segala kelengkapan seragam, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, taat pada peraturan seragam sekolah, siswa mengikuti tata tertib sekolah, dan tiba di sekolah sebelum bel berbunyi. Pendapat Poerwadarminta (Wuryandani & Rahmanto, 2018) yang menegaskan mengenai kedisiplinan yaitu taatnya seseorang untuk taat pada suatu aturanyang sedang diterapkan. Hartati (2017) menegaskan mengenai kedisiplinan pada siswa di sekolah dapat merubah perilaku seseorang menjadi perilaku yang lebih baik, contohnya taat pada cara berpakaian dengan rapi sesuai dengan peraturan, datang ke sekolah sebelum bel berbunyi, mengikuti proses pembelajaran selama di sekolah. Chomsatun (2017) menegaskan mengenai disiplin dapat diterapkan melalui kegiatan pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam sekolah membeirkan pengaruh yang baik bagi perkembangan pribadi siswa karena memiliki tujuan dapat mengembangkan pribadi dan bakat siswa sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Susanti, 2021a:1947).

Seseorang akan melakukan kedisiplinan untuk merubah dirinya sendiri menjadi perilaku yang baik melalui aktivitas pembiasaan yang bisanya dilakukan serta mempertanggung jawabkan apa saja perilaku yang telah dilakukan. Koesoema (2010:195) menyampaikan pendaratnya mengenai seseorang memiliki karakter harus meliputi ukuran dalam individual seseorang yang bisa dikaitkan pada perilaku seseorang. Lickona memfokuskan mengenai seseorang dapat terus berkembang menjadi pribadi yang memiliki perilaku memerlukan 3 aspek yaitu pengetahuan mengenai moral atau *moral knowing*, perasaan mengenai moral atau *moral feeling*, serta perbuatan perilaku atau *moral acting* (Wuryandani & Rahmanto, 2018).

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti peroleh bahwa implementasi kedisiplinan telah guru kelas IV melalui 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Menurut (Suardi et al., 2019) pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pendidikan karakter. Hal tersebut disesuaikan dengan apa yang telah di dapatkan dari hasil penelitiannya yang memberikan gambaran bahwa implementasi kedisiplinan melalui muatan pelajaran PPKn dilakukan melalui 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

KESIMPULAN

Implementasi kedisiplinan melalui muatan pelajaran PPKn dilakukan melalui 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Guru dalam perencanaan implementasi kedisiplinan pada mata pelajaran PPKn dilakukan menyusun aktivitas pembelajaran atau memiliki nama lain RPP Langkah-langkah dalam penyusunan RPP yaitu membuat tujuan pembelajaran dari analisis KD, materi pembelajaran yang akan diajarkan harus relevan, memilih metode dan model pembelajaran yang relevan, memilih media pembelajaran yang mendukung. Pelaksanaan dalam implementasi pada mata pelajaran PPKn sesuai berdasarkan kegiatan pada RPP selain itu perlu didukung dengan mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran, melakukan kegiatan refleksi dalam implementasi proses pembelajaran melalui kegiatan umpan balik antara guru dan siswa, angket untuk siswa, catatan kejadian selama proses pembelajaran, dan selebrasi. Hasil penilaian dalam pelaksanaan kedisiplinan pada mata pelajaran PPKn yaitu melakukan mengembangkan penilaian perilaku yang digunakan dengan menganalisis kompetensi yang digunakan. Selain itu guru melakukan penilaian secara

logis dan menganalisis hasil penilaian secara faktual yang ditemukan selama proses pembelajaran. Hasil penilaian otentik akan dirangkum sebagai analisis dari penilaian untuk bisa disampaikan secara komunikatif kepada orang tua siswa dan guru di jenjang selanjutnya, serta digunakan sebagai hasil tindak lanjut perilaku dari hasil penilaian yang telah dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian. Bagi pembimbing, validator, guru, siswa, dan kepala sekolah yang telah berpartisipasi. Kepada Tim Redaksi Jurnal Basicedu yang telah menerbitkan artikel ini. Serta reviewer yang telah membantu memberikan kritik serta saran dalam perbaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Doni Koesoema. 2010. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Zaman Global. Jakarta: Grasindo.
- Ahmadi, Rulam. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Angga, Angga, Yunus Abidin, & Sofyan Iskandar. 2022. "Penerapan Pendidikan Karakter Dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21." *Jurnal Basicedu* 6(1):1046–54. doi: [10.31004/basicedu.v6i1.2084](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084).
- Ashri, Dewi Nadhila, & Heni Pujiastuti. 2021. "Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Rendah Sekolah Dasar." *Jurnal Karya Pendidikan Matematika* 8(2):1–7.
- Budiyono. 2017. Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan. Surakarta: UNS Press.
- Chomsatun. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dan Kejujuran Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Semarang." *Jurnal Integralistik* 28(2). doi: <https://doi.org/10.15294/integralistik.v28i2.13718>.
- Dewi, Dinie Anggraeni, Noviani Arum Sari Nur Hidayat, Ratih Novi Septian, Silviana Lilis Apriliani, & Yayang Furi Purnamasari. 2021. "Peran Pembelajaran Pkn SD Dalam Membentuk Karakter Moral Siswa Untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa." *Jurnal Basicedu* 5(6):5258–65. doi: [10.31004/basicedu.v5i6.1621](https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1621).
- Hartati, Welly. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di Sd Negeri 7 Tanjung Raja." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2(2):216–28. doi: [10.31851/jmksp.v2i2.1470](https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1470).
- Herdiansyah, Haris. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jayuni, Fitri, Din Azwar Uswatun, & Arsyi Rizqia Amalia. 2022. "Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(3):3453–61. doi: [10.31004/basicedu.v6i3.2621](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2621).
- Kemendikbud. 2018a. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. 2018b. Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Maharani, Suci Trisia, & Tatang Muhtar. 2022. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Siswa." *Jurnal Basicedu* 6(4):5961–68. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3148>.
- Mirdanda, Arsyi. 2018. Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar. Pontianak: Yudha English Gallery.

- 1116 *Implementasi Kedisiplinan pada Siswa Sekolah Dasar melalui Mata Pelajaran PPKn – Raden Rara Rizki Reni Mahanani, Maria Melani Ika Susanti*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4891>
- Naziyah, Sifaun, Akhwani Akhwani, Nafiah Nafiah, & Sri Hartatik. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(5):3482–89. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>.
- Nugroho, Irfan Adi, Endah Marwati, & Arya Dani Setyawan. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Siswa Di SD Negeri Kliteran Yogyakarta." *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 6(1):60–66. doi: 10.30738/sosio.v6i1.6338.
- Paulina, Setia. 2016. "Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia." *Jurnal Filsafat* 26(2):215–48. doi: <https://doi.org/10.22146/jf.12784>.
- Suardi, Herdiansyah, Herdianty, & Indah Ainun Mutiara. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Jaya Negara Makassar." *Jurnal Etika Demokrasi PPKN* 4(1):22–29. doi: <https://doi.org/10.26618/jed.v4i1>.
- Sumani. 2019. "Upaya Guru Dalam Menangani Perilaku Kenakalan Siswa SD." Pp. 909–17 in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Susanti, Maria Melani Ika. 2021a. "Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(4):1946–57. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1134>.
- Susanti, Maria Melani Ika. 2021b. "The Analysis of Mastering of Concepts and Misconceptions in Elementary Teacher Education Students." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10(1):163. doi: 10.23887/jpi-undiksha.v10i1.26740.
- Wuryandani, Wuri, & Agung Rahmanto. 2018. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Yuniharto, Bonifatius Sigit, & Maria Melani Ika Susanti. 2019. "Peningkatan Minat Belajar Dan Kreativitas Siswa Kelas IIIA SDN Maguwoharjo 1 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI Pada Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Tumbuhan." *Elementary Journal* 1(2):22–32. doi: <http://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/ej/article/view/499/394>.